

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN KANKER SERVIKS DENGAN MINAT VAKSINASI HPV PADA MAHASISWI FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS PALANGKA RAYA

RELATIONSHIP BETWEEN LEVEL OF KNOWLEDGE CERVICAL CANCER TOWARDS INTEREST OF HPV VACCINATION AMONG STUDENTS OF FACULTY OF ECONOMICS

I Gde Hary Eka Adnyana^{1*}, Angeline Novia Toemon², I Wayan Bayu Satyaguna³

¹Departemen Obstetri dan Ginekologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Palangka Raya, Palangkaraya, Kalimantan Tengah, Indonesia *e-mail: haryekaadnyana@med.upr.ac.id

²Departemen Anatomi dan Histologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Indonesia

³Program Studi Kedokteran, Fakultas Kedokteran, Universitas Palangka Raya, Palangkaraya, Kalimantan Tengah, Indonesia

(Naskah diterima: 3 Juli 2023. Disetujui: 31 Juli 2023)

Abstrak. Kanker serviks sebagai taraf awal di negara berkembang yang mendominasi negara maju. Kanker serviks berada di taraf 2 melalui 10 kanker dominan di Indonesia yang sejumlah 12,70%. Indonesia mempunyai total warga 99,8 juta wanita umur 15 tahun ke atas yang berpotensi dari berkembangnya kanker serviks. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan mahasiswa Fakultas Ekonomi angkatan 2019 mengenai kanker serviks terhadap minat vaksinasi HPV. Metode yang dipakai berupa observasional analitik pada rangkaian Cross sectional. Pengkajian ini populasinya teknik purposive sampling sebagai sampel berupa mahasiswa dengan usia diatas 18-25 tahun di Fakultas Ekonomi angkatan 2019 dengan total sampel sebanyak 100 sampel dengan pengumpulan data dilaksanakan secara data primer dari kuesioner yang telah tervalidasi, setelah itu dilakukan uji chi-square dan pengolahan data dengan komputerisasi. Perolehan pengkajian ini melihat terdapat kaitan taraf pengetahuan kanker serviks (p-value=0,000) secara minat vaksinasi HPV.

Kata kunci: kanker serviks, tingkat pengetahuan, minat vaksinasi HPV

Abstract. Cervical cancer first ranks in developing countries and is the top ten most common diseases in developed countries. Cervical cancer is 2 out of the 10 most common cancers in Indonesia with an incidence of 12.70%. Indonesia has a population of 99.8 million women aged 15 years and over who are at risk of developing cervical cancer. The purpose of this study was to find out the relationship between the level of knowledge of 2019 Faculty of Economics students regarding cervical cancer and interest in HPV vaccination. The method used is analytic observational with cross-sectional design. The population in this study used a purposive sampling technique where the samples were female students aged over 18-25 years at the Faculty of Economics years of 2019 with a total sample of 100 samples. Data collection was carried out using primary data through validated questionnaires, after which a chi-square test was carried out. and computerized data processing. The results of this study indicate that there is a significant relationship between the level of knowledge of cervical cancer (p-value = 0.000) and interest in HPV vaccination.

Keywords: cervical cancer, level of knowledge, interest in HPV vaccination

PENDAHULUAN

Kanker serviks adalah pertumbuhan sel-sel abnormal yang tumbuh terus menerus dan tidak terbatas pada lapisan serviks. Kanker serviks yang paling umum adalah karsinoma sel skuamosa, terhitung 70% kasus. Adenokarsinoma kurang umum (sekitar 25% kasus) dan lebih sulit didiagnosis karena mulai lebih tinggi di serviks.¹ Penyebab utama kanker serviks adalah infeksi human papillomavirus (HPV). Akan tetapi, ada beberapa faktor resiko yang telah diketahui yaitu melakukan hubungan seksual pertama kali pada usia <20



tahun, memiliki banyak pasangan seksual, kawin muda, umur terlalu muda pada kehamilan pertama, paritas yang tinggi, status sosial ekonomi yang rendah, dan merokok.¹

Kanker serviks menjadi peringkat pertama di negara berkembang dan menjadi sepuluh besar penyakit terbanyak di negara maju. Kanker serviks menduduki peringkat ke-2 dari 10 kanker dominan di Indonesia dengan insiden sebesar 12,70%.² Indonesia memiliki jumlah penduduk 99,8 juta wanita umur diatas 15 tahun yang berpotensi mengidap kanker serviks. Melalui data Global Cancer Observatory, sebanyak 36.633 (17.2%) melalui data resminya “tercatat kasus baru dan 21,003 wanita meninggal yang terdiagnosa di Indonesia dan dari data tersebut didapati kanker serviks menempati posisi ke 2 setelah kanker payudara yang mana paling sering kedua di antara wanita antara 15 dan 44 tahun sekitar 4,0% wanita dalam populasi umum diperkirakan memiliki infeksi HPV 16 dan 18 serviks pada waktu tertentu dan 87,0% kanker serviks invasif dikaitkan dengan HPV 16 atau 18 tersebut”.³ perolehan “survei pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di Instalasi Kesehatan Reproduksi RSUD dr Doris Sylvanus Palangka Raya pada tahun 2019 terdapat sejumlah 59 wanita yang terdiagnosis kanker serviks, tahun 2020 terdapat sejumlah 45 wanita, dan tahun 2021 terdapat sejumlah 53 wanita”.

HPV termasuk virus DNA untai ganda milik keluarga Papovaviridae. Nyaris 200 tipe HPV sudah diduga serta diatas 40 jenis berkoloni di saluran genital. Dari perkiraan 604.000 konflik kanker serviks terbaru tiap tahun dipenjur dunia, HPV 16 dan HPV 18 menyumbang 71% kasus; sedangkan HPV tipe 31, 33, 45, 52, serta 58 bertanggung jawab atas 19% kasus kanker serviks lainnya.⁴ Upaya mengendalikan kanker serviks secara efektif melalui pencegahan primer dan sekunder seperti, skrining serviks dan vaksinasi HPV. Hal yang dilaksanakan guna dicegahnya primer secara bersikap seksual yang sehat serta melaksanakan vaksinasi. Di Indonesia, terdapat 2 tipe vaksin HPV ialah tetravalent serta bivalen yang tersebar luas. Bivalen terkandung 2 tipe virus HPV (16 serta 18) yang bisa menangkal kanker leher rahim, melainkan tetravalen terkandung 4 jenis virus HPV (6,11,16,dan 18) yang bisa menangkal kanker leher rahim serta juga kutil kelamin atau genital ward.⁵

Melalui perkiraan *World Health Organization* “hingga September 2016, vaksinasi HPV sebagai bagian dari program imunisasi nasional, telah diperkenalkan di 67 negara atau 34,5% dunia”.⁶ walau vaksinasi HPV bukan sebagai rencana nasional di Indonesia, namun dari 2012 sebagian ranah sudah melaksanakannya mencakup Provinsi DKI Jakarta, Bali serta Kota Surabaya.⁷

Penelitian dari Fitri menunjukkan dari hasil analisa “uji statistik bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan vaksin HPV dengan minat melakukan vaksinasi HPV yang mana Pengetahuan dan akses berdampak untuk minat dalam vaksin HPV di kalangan wanita dewasa muda di antara wanita yang tidak di vaksin HPV minat untuk melalukan vaksinasi HPV masih rendah dengan suatu pengetahuan tentang vaksin HPV maka akan timbul rasa ketertarikan responden untuk melakukan vaksinasi HPV dari ketertarikan tersebut, akan tumbuh minat dalam diri responden”.⁸

Beberapa pengkajian menunjukkan bahwa tingginya angka kejadian kanker serviks pada usia produktif ini bisa disebabkan kurangnya pengetahuan tentang kanker serviks dan tidak adanya pengenalan dini vaksinasi HPV yang diselenggarakan oleh pemerintah daerah setempat. Selain itu, peneliti memilih mahasiswi sebagai subyek penelitian karena menurut CDC⁹ di usia 15-26 tahun merupakan dewasa muda secara seksual aktif, dan waktu ideal dilakukannya vaksinasi HPV. Mahasiswi Fakultas Ekonomi Universitas Palangka Raya dipilih karena memiliki latar belakang pengetahuan non-medis sehingga peneliti tertarik meneliti apakah mereka mengetahui tentang faktor risiko kanker serviks juga sikap menyegahanya berupa vaksinasi HPV tersebut. Hal inilah yang mendorong peneliti guna mengamati taraf wawasan kanker serviks terhadap minat vaksinasi pada mahasiswi yang memiliki latar belakang pengetahuan non-medis.

METODE

Pengkajian ini memakai pendekatan cross-sectional. Populasi pada pengkajian ini memakai teknik purposive sampling yang mana sebagai sampel berupa mahasiswi dengan usia diatas 18-25 tahun di Fakultas Ekonomi Angkatan 2019 dengan total sampel sebanyak 100 sampel pengumpulan data memakai data primer dari kuesioner yang sudah divalidasi, pengkajian ini dilaksanakan dengan online dari google form. Data yang diperoleh dikelola memakai aplikasi komputer serta analisa bivariat memakai Chi-square.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 menunjukkan jika responden yang berusia 22 tahun yaitu (29,0%), kemudian umur 20 tahun sebanyak 29 mahasiswi (29,0%), umur 17 tahun sebanyak 23 siswa (20,9%), umur 14 tahun sebanyak 8 siswa (8,2%), dan responden yang berumur 18 tahun terdapat 1 siswa (0,9%). Sebanyak 95 orang (95.0%) telah mendapat informasi tentang kanker serviks dan 47 orang (47.1%) sudah memperoleh laporan mengenai vaksin HPV. Dominanya bersumber melalui social media/internet, sejumlah 54 atau (54.0%). 7 atau (10,0%) memperoleh laporan melalui dosen, 16 atau (16.0%) melalui kerabat serta 13 atau (12,9%) melalui keluarga. Mahasiswi yang sudah memperoleh kanker serviks sejumlah 6 atau (6.0%) tabel 5.1.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan karakteristik pada Mahasiswi Fakultas Ekonomi

Karakteristik responden	Frekuensi	
	n	%
Pernah mendapat informasi tentang kanker serviks	95	95.0
Pernah mendapat informasi tentang vaksin HPV	47	47.0
Pernah divaksinasi terhadap kanker serviks	6	6.0
Umur		
19	4	4.0
20	19	19.0
21	18	18.0
22	29	29.0
23	18	18.0
24	12	12.0
Informasi		
Tidak ada informasi	2	2.0
Dosen		
Teman	7	7.0
Keluarga	16	16.0
Media cetak	13	13.0
Social media/internet	5	5.0
Lainnya	54	54.0
Jumlah	3	3.0
Jumlah	100	100.0

Tabel 2 melihat jika pengkajian dilaksanakan dengan kuesioner didapati nilai pengetahuan yang diinterpretasikan ketiga golongan. Melalui distribusi data dibawah melihat jika responden yang mempunyai taraf pengetahuan cukup total 51 siswa (51.0%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan tingkat pengetahuan Kanker Serviks pada Mahasiswi Fakultas Ekonomi

Tingkat Pengetahuan	Jumlah	%
Kurang	22	22.0
Cukup	51	51.0
Baik	27	27.0
Jumlah	100	100.0

Tabel 3 menunjukkan bahwa frekuensi mahasiswi yang berminat vaksinasi HPV sebanyak 77 mahasiswi (77.0%) dan tidak berminat vaksinasi sebanyak 23 mahasiswi (23.0%)

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan minat vaksinasi HPV

Minat	Jumlah	%
Tidak Berminat	23	23.0
Berminat	77	77.0
Jumlah	100	100.0

Melalui Tabel 4 bisa diamati jika presentase anak yang mengalami stunting dominan di ibu pada taraf Pendidikan yang rendah ialah sejumlah 56,2%. Perolehan uji statistik secara memakai Chi-square melihat nilai $p = 0,045$ ($p < 0.05$). diambil simpulan jika terdapat kaitan yang bermakn antara tingkat Pendidikan ibu pada fenomena stunting pada baduta di Kelurahan Tampang Tumbang Anjir

Tabel 4. Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu dengan Kejadian Stunting

		Pengetahuan				Nilai P
		Kurang	Cukup	Baik	Total	
Pengetahuan	Tidak Berminat	19	4	0	23	0,000
	Berminat	3	47	27	77	
Total		22	51	27	100	

Karakteristik Responden

Pengkajian ini total respondenya 100 orang yang merupakan mahasiswi Fakultas Ekonomi Angkatan 2019 dari Rentang umur responden dalam penelitian ini dari umur 19-24 tahun. Individu bisa disebut dewasa awal ketika berumur 18 hingga 21 tahun. Melainkan asumsi Santrock¹⁰ jika “masa dewasa awal adalah istilah yang kini digunakan untuk menunjuk masa transisi dari remaja menuju dewasa dengan rentang usia ini berkisar antara 18 tahun hingga 25 tahun”. Melalui semua mahasiswi yang ikut pengkajian adanya 95 atau (95.0%) sudah memperoleh laporan awal mengenai kanker serviks. Melainkan mahasiswi yang sudah memperoleh laporan awal mengenai vaksin HPV sejumlah 47 atau (47,1%). Melihat jika mahasiswi Fakultas Ekonomi memperoleh laporan mengenai vaksin HPV terbilang minim serta diperlukanya kenaikan wawasan menjadi suatu aspek penunjangnya. Melalui mahasiswi yang sudah memperoleh laporan mengenai kanker serviks, diperoleh dominan sumber laporanya bersumber melalui internet/sosmed sejumlah 54 atau (54.0%). Melainkan perolehan melalui teman, dosen, media cetak, keluarga serta lain tak terdapat laporan yang minim sejumlah 7 atau (7,0%), 16 atau (16,0%), 13 atau (13,0%), 5 atau (5,0%), serta 2 atau (2,0%). Melihat perlunya kenaikan sumber laporan. Melalui semua mahasiswi, diperoleh 6 atau (6,0%) yang sudah memperoleh vaksin HPV. Maka melihat keluarganya atau mahasiswi sudah mengamati utamanya vaksinasi pada kanker serviks. Mahasiswi yang tidak memperoleh vaksinasi, dikarnakan sebagian faktor berupa minimnya sikap, pengetahuan, perilaku serta lainnya. Melalui perolehan pengkajian adanya dominan 51.0% guna taraf cukup. Guna taraf baik sejumlah 27.0% serta taraf kurang sejumlah 22.0%. dikarnakan mahasiswi Fakultas Ekonomi telah mengamati kanker serviks melalui beragam, laporan. Pengetahuan berupa “hasil tahu dan ini terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu”.¹¹

Tingkat Pengetahuan Kanker Serviks

Melalui distribusi jawaban responden melalui kuesioner pengetahuan mengenai kanker serviks diperoleh jika dominan direspon benar di nomor 8,1,2 ialah sejumlah 98 atau (95,7%), 97 atau (72,9%), serta 92 atau (90,0%). Maka melihat jika responden mengamati secara benar defenisi kanker serviks, sebabnya serta target vaksinasi pada kanker serviks. Pernyataan yang dominan direspon salah berupa dinomor 7 sejumlah 20 atau (20,0%). Maka melihat beberapa responden tak tau obat yang bisa diibagikan terhadap stadium awal kanker serviks.

Minat Vaksinasi HPV

Total responden yang berkontribusi dipengkajian ini mencakup 100 orang yang merupakan mahasiswi Fakultas Ekonomi Angkatan 2019 Berdasarkan data yang dihimpun distribusi dari kategori berminat dominan dengan (77.0%) dan responden tidak berminat dengan (23.0%). Hasil yang didapat untuk responden minat sesuai dengan penelitian yang dilakukan Hendra¹² dimana lebih banyak responden dengan berminat dibanding tidak berminat. Melalui Slameto¹³ minat berupa “suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri”. Adanya faktor eksternal yang sebagai pembentukan minat ialah lingkungan fisik berupa tersedianya jangkauan layanan serta lingkup sosial yang mana dialami komunikasi antar individu yang bisa membagikan dampak di individu itu.¹⁴

Hubungan Tingkat Pengetahuan Kanker Serviks Terhadap Minat Vaksinasi HPV

Pada penelitian ini membahas mengenai hubungan tingkat pengetahuan kanker serviks terhadap minat. Hasil uji analisis statistik antara tingkat pengetahuan terhadap minat didapatkan nilai P value=0,001 ($P < 0,05$) yang dimana terdapat hubungan bermakna antara tingkat pengetahuan kanker serviks terhadap minat. Hal ini sejalan dengan penelitian Adelia Perwita¹⁵ dengan nilai P value=0,001 dimana terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan tindakan vaksinasi HPV pada wanita usia dewasa di Kota Kediri. Kemudian, sejalan pula dengan penelitian AD Nastiti¹⁶ dengan nilai P value=0,002 dimana terdapat hubungan antara pengetahuan kanker serviks dengan minat melaksanakan vaksinasi HPV pada siswi SMA 70 Jakarta

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Schmidt¹⁷ yang tidak melakukan vaksinasi pada tahun 2010 secara signifikan lebih kecil kemungkinannya minat pada vaksinasi daripada wanita di 2008. Alasan utama di antara wanita yang tidak divaksinasi di 2008 dan 2010 yang tidak tertarik pada vaksin atau ragu-ragu. Terdapat 3 alasan paling umum untuk nonvaksinasi adalah tidak membutuhkan vaksin, tidak cukup tahu tentang vaksin dan khawatir tentang keamanan vaksin. Responden pada tahun 2010 secara signifikan lebih kecil kemungkinannya memberikan kurangnya pengetahuan sebagai alasan utama untuk tidak vaksin. Wanita dengan pendidikan lebih dari SMA lebih mungkin untuk memulai vaksin HPV daripada wanita dengan tingkat pendidikan yang lebih rendah.

Tingkat pengetahuan tentang kanker serviks sangat berpengaruh dengan minat vaksin. Seseorang yang mendapatkan dan mendalami informasi tersebut, mulailah timbul minat pada suatu objek, dan tertarik kepada objek tersebut. Selanjutnya orang tersebut akan selalu mengikuti perkembangan informasi tentang obyek tersebut.¹⁴ Hal ini ditunjukkan dengan hasil penelitian yang menunjukkan dari 47 responden yang memiliki pengetahuan cukup berminat untuk vaksin HPV dan 27 responden yang memiliki pengetahuan baik berminat untuk vaksin HPV.¹⁸ Selain itu, dengan seseorang mengetahui faktor risiko dari kanker serviks dan pencegahan, maka akan lebih mampu memberi perhatian terhadap kondisi diri sendiri termasuk deteksi dini kanker serviks serta sekitar agar dapat terhindar dari penyakit tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan tujuan dan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan kanker serviks terhadap minat vaksinasi HPV pada mahasiswi Fakultas Ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

1. Cancer Council Australia. Apa itu kanker serviks. Published 2021. Accessed March 21, 2022. <https://www.cancer.org.au/cancer-information/types-of-cancer/cervical-cancer>
2. Kemenkes. Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran. *Kyklos*. 2017;28(1):158-160. doi:10.1111/j.1467-6435.1975.tb01941.x
3. ICO/IARC Information Centre on HPV and Cancer. Human Papillomavirus and Related Cancers, Fact Sheet 2021. Published online 2021.
4. Sallam M, Al-Mahzoum K, Eid H, et al. Attitude towards hpv vaccination and the intention to get vaccinated among female university students in health schools in jordan. *Vaccines*. 2021;9(12):1-15. doi:10.3390/vaccines9121432
5. IDAI. IDAI | Sekilas tentang Vaksin HPV. Published 2017. Accessed March 11, 2022. <https://www.idai.or.id/artikel/klinik/imunisasi/sekilas-tentang-vaksin-hpv>
6. Kosen S, Andrijono A, Ocviyanti D, Indriatmi W. The Cost-Effectiveness of Quadrivalent Human Papillomavirus Vaccination in Indonesia. *Asian Pacific J Cancer Prev*. 2017;18(7):2011-2017. doi:10.22034/APJCP.2017.18.7.2011
7. Wahidin M, Febrianti R. Gambaran Pelaksanaan Program Vaksinasi Human Papillomavirus (Hpv) Di Dua Puskesmas Di Kota Jakarta Pusat Tahun 2020 The Overview On Theimplementation Of Human Papillomavirus (HPV) Vaccination Program In Two Primary Health Centers In Central Jakarta Ci. Published online 2021:182-191.
8. Fitri DM, Elviyany E. Hubungan Pengetahuan, Persepsi, dan Sikap dengan Minat Untuk Melakukan Vaksinasi Human Papilloma Virus (HPV) Pada Wanita Usia Subur Di Desa Gudang Kecamatan Cikalongkulon Kabupaten Cianjur Tahun 2018. *J Ilm Kesehat dan Kebidanan*. 2018;VII(2). <https://smrh-e-journal.id/Jkk/article/view/41/20>

9. CDC. Vaksinasi HPV: Apa yang Harus Diketahui Semua Orang. Published 2021. Accessed March 21, 2022. <https://www.cancer.org.au/cancer-information/types-of-cancer/cervical-cancer>
10. Kemenkes. Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran. *Kyklos*. 2017;28(1):158-160. doi:10.1111/j.1467-6435.1975.tb01941.x
11. ICO/IARC Information Centre on HPV and Cancer. Human Papillomavirus and Related Cancers, Fact Sheet 2021. Published online 2021.
12. Sallam M, Al-Mahzoum K, Eid H, et al. Attitude towards hpv vaccination and the intention to get vaccinated among female university students in health schools in Jordan. *Vaccines*. 2021;9(12):1-15. doi:10.3390/vaccines9121432
13. IDAI. IDAI | Sekilas tentang Vaksin HPV. Published 2017. Accessed March 11, 2022. <https://www.idai.or.id/artikel/klinik/imunisasi/sekilas-tentang-vaksin-hpv>
14. Kosen S, Andrijono A, Ocviyanti D, Indriatmi W. The Cost-Effectiveness of Quadrivalent Human Papillomavirus Vaccination in Indonesia. *Asian Pacific J Cancer Prev*. 2017;18(7):2011-2017. doi:10.22034/APJCP.2017.18.7.2011
15. Wahidin M, Febrianti R. Gambaran Pelaksanaan Program Vaksinasi Human Papillomavirus (Hpv) Di Dua Puskesmas Di Kota Jakarta Pusat Tahun 2020 The Overview On Theimplementation Of Human Papillomavirus (HPV) Vaccination Program In Two Primary Health Centers In Central Jakarta Ci. Published online 2021:182-191.
16. Fitri DM, Elviyany E. Hubungan Pengetahuan, Persepsi, dan Sikap dengan Minat Untuk Melakukan Vaksinasi Human Papilloma Virus (HPV) Pada Wanita Usia Subur Di Desa Gudang Kecamatan Cikalongkulon Kabupaten Cianjur Tahun 2018. *J Ilm Kesehat dan Kebidanan*. 2018;VII(2). <https://smrh.e-journal.id/Jkk/article/view/41/20>
17. CDC. Vaksinasi HPV: Apa yang Harus Diketahui Semua Orang. Published 2021. Accessed March 21, 2022. <https://www.cdc.gov/vaccines/vpd/hpv/public/index.html>
18. Putri, A. F. (2019). Pentingnya Orang Dewasa Awal Menyelesaikan Tugas Perkembangannya. 3, 35–40. Wawan, A., & Dewi, M. (2019). Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Manusia. Nuha Medika
19. Jirwanto, H. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Kanker Serviks Dengan Minat Untuk Vaksinasi HPV Pada MahasiswiI Fakultas Kedokteran Universitas HKBP Nommensen Medan. *Nommensen Journal of Medicine*, 6(2), 58–61. <https://doi.org/10.36655/njm.v6i2.492>
20. Slameto. (2013). Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya (cet. 6). Rineka Cipta.
21. Daryanto. (2009). Panduan proses pembelajaran : kreatif dan inovatif (Cet.1). AV Publisher.
22. Sari, Adelia P., and Fariani Syahrul. "Factors Related to HPV Vaccine Practice Among Adult Women." *Jurnal Berkala Epidemiologi*, vol. 2, no. 3, 2014, pp. 321-330, doi:10.20473/jbe.v2i3.2014.321-330.
23. Nastiti, A. D. (2015). Hubungan antara pengetahuan tentang kanker serviks dengan minat melaksanakan vaksinasi HPV pada siswi SMA X.
24. Schmidt, S., & Parsons, H. M. (2014). Vaccination Interest and Trends in Human Papillomavirus Vaccine Uptake in Young Adult Women Aged 18 to 26 Years in the United States : An Analysis Using the 2008 – 2012 National Health Interview Survey. 104(5), 946–953. <https://doi.org/10.2105/AJPH.2013.301828>
25. F J Monks A M P Knoers Siti Rahayu Haditono. (2002). Psikologi Perkembangan Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya (Cetakan 14). Gadjah Mada University Press.